

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian pokok dan syarat mutlak untuk mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu²⁸.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumen lainnya. Menurut Craswell²⁹, metode kualitatif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena telah mengikuti program ini di dua periode yang berbeda, sehingga dapat memudahkan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti telah memahami secara nyata masalah yang ada di dalamnya, dan tertarik untuk menelitinya.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 21

²⁹ Craswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada bagaimana proses implementasi kebijakan dan faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Proses implementasi kebijakan
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap Pelaksanaan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi
 - c. Faktor Pendukung
 - d. Faktor Penghambat

3.3. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di lingkungan UWKS dengan beberapa pertimbangan dan alasan, yaitu:

1. Belum adanya penelitian terkait implementasi MBKM secara mendalam di UWKS.
2. Implementasi kebijakan ini masih menjadi polemik di beberapa prodi di lingkup kampus, misalnya dalam ranah konversi SKS.
3. Penulis sendiri telah menjadi peserta program MBKM 2x di masa-masa awal implementasi MBKM di lingkup kampus.

Selain itu, peneliti juga menspesifikkan penelitian pada 2 objek saja, yaitu:

- a. Pihak rektorat selaku otoritas tertinggi dan penentu arah perkembangan dari perguruan tinggi melalui kebijakan yang diterapkannya. Alasan mengapa penulis juga memilih rektorat ialah karena ia yang memiliki otoritas

tertinggi. Dalam hal ini adalah BP3 (Badan Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan).

- b. 4 dari 6 program studi yang menjadi *pilot project* serta mendapatkan dana hibah dari Kemdikbud dalam menerapkan MBKM di internal program studinya pada tahun 2020-2022. Keempat prodi tersebut adalah Teknik Sipil, Informatika, Teknologi Industri Pertanian, dan Akuntansi. Penulis memilih 4 prodi tersebut karena angka tersebut cukup ideal untuk mewakili berbagai prodi di UWKS dan 4 prodi tersebutlah yang pertama kali menerapkan kebijakan MBKM di lingkungan internalnya.

3.4. Jenis-Jenis Data

Berikut jenis data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

3.4.4. Data Primer

Wawancara menjadi sumber data utama dalam melakukan penelitian ini. Karena sebagian data yang diambil berasal dari stakeholder, maka wawancara menjadi opsi utama untuk mendapatkan data relevan.

3.4.5. Data Sekunder

Catatan lapangan dan foto atau dokumen lainnya menjadi data pendukung untuk menunjang sumber data utama selama proses penelitian berlangsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau

partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan³⁰. Penulis menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data yang jamak digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi³¹.

Dalam hal ini, peneliti bertindak selaku partisipan sekaligus sebagai pelaku. Peneliti secara tidak langsung telah melakukan observasi ketika pertama kali mengikuti program Studi Independen hingga yang kedua kalinya selama 2 semester secara aktif dan intens. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang meliputi persepsi dari masing-masing pihak yang terlibat dalam program ini, baik itu dari mahasiswa, akademisi, atau para stakeholder.

3.5.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya³². Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hubungan pola komunikasi atau instruksi yang dilakukan oleh para stakeholder yang terlibat dalam implementasi kebijakan MBKM di UWKS.

³⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 40

³¹ Ibid Hal. 41

³² Ibid Hal. 43

Stakeholder yang peneliti maksud telah dijabarkan pada poin lokasi penelitian di atas.

Table 3.1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1	Awareness	Jelaskan apa yang Anda ketahui mengenai program MBKM?
2		Bagaimana Prodi melakukan sosialisasi program MBKM, media apa yang digunakan?
3	Persiapan untuk MBKM	Dokumen-dokumen apa yang saja yang sudah/dalam proses disusun di level Prodi untuk menunjang MBKM?
4		Bagaimana proses penyusunan dokumen-dokumen penunjang di tingkat Prodi?
5	Kerjasama Kurikulum Implementasi	Bagaimana cara Prodi menjalin kerja sama dengan mitra untuk pelaksanaan MBKM?
6		Penyiapan kurikulum MBKM di prodi - Ada/tidaknya penyetaraan kurikulum untuk pelaksanaan MBKM? - Program apa yang dipilih?
7		Jelaskan bagaimana implementasi pelaksanaan MBKM yang diterapkan di Unit Bapak/Ibu?
8	Monev	Dalam hal apa saja tenaga pendidik berperan dalam pelaksanaan MBKM?
9		Jelaskan bagaimana Prodi melakukan proses <i>monitoring</i> dan evaluasi pelaksanaan MBKM di tingkat prodi?
10		Jelaskan bagaimana tindak lanjut dari hasil monev pelaksanaan MBKM?
11	Manfaat	Manfaat yang dirasakan prodi secara umum dari pelaksanaan MBKM? Masih belum dirasakan, karena belum ada lulusan (output) dr program ini
12		Bagaimana MBKM mendukung pencapaian CPL Prodi?
13		Manfaat apa yang dirasakan pada mahasiswa pasca mengikuti program MBKM (<i>skill</i> , pengetahuan, pengalaman)?

14		Manfaat apa yang didapat dosen dengan kegiatan MBKM ini (peningkatan kompetensi)?
15	Faktor Pendukung & Penghambat	Faktor-faktor apa saja yang mendukung Prodi melaksanakan MBKM?
16		Faktor-faktor apa saja yang menghambat Prodi melaksanakan MBKM?
17	Saran	Apakah ada hal lain yang ingin ditambahkan atau saran-saran yang dapat diberikan agar penerapan MBKM ini lebih efektif?

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti lebih dulu membuat pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan. Pedoman ini tidak dimaksudkan membatasi proses tanya jawab, tapi untuk membimbing peneliti dalam pendalaman wawancara yang dilakukan agar wawancara berjalan sesuai dengan topik permasalahan yang telah ditentukan.

3.5.3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menunjukkan realitas yang ada pada program Studi Independen melalui berbagai dokumen penting. Dokumen yang digunakan meliputi seperti buku panduan, surat pemberitahuan, foto, ataupun rekaman wawancara. Dokumen ini merupakan data yang tersaji dalam masa lampau ataupun saat ini yang dapat ditelaah melalui alur logika atau kerangka teoritik tertentu.

3.6. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang didapatkan, penulis menggunakan kerangka yang telah ditawarkan oleh Crasswell. Pada dasarnya, metode kualitatif merubah data menjadi temuan (*finding*). Raco mengatakan bahwa analisis data memiliki arti mengatur secara sistematis bahan hasil data yang diperoleh untuk kemudian

ditafsirkan, lalu menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*³³.

Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan pemahaman³⁴. Dalam konteks ini, *findings* yang diharapkan adalah bagaimana proses implementasi kebijakakan MBKM di UWKS.

Lebih lanjut, Crasswell menjabarkan lebih lanjut tentang bagaimana langkah-langkah atau mendapatkan hasil temuan (*finding*)³⁵.

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data di lapangan, dan memilah-milah jenis data yang tergantung sesuai kebutuhan.
- b. Membaca keseluruhan data. Tujuan dari langkah ini adalah mendapatkan *sense* dari topik yang sedang diteliti.
- c. Menganalisis lebih detail menggunakan proses *coding*. *Coding* adalah proses pengolahan materi menjadi segmen-segmen tulisan dalam sebelum memaknainya³⁶. Dalam langkah ini, penulis mengkombinasikan kode yang telah ditentukan sebelumnya dan membuat kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya. Sederhananya, proses coding ini mencocokkan kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.
- d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan topik yang dianalisis.

³³ Ibid Hal. 53

³⁴ Ibid Hal. 53

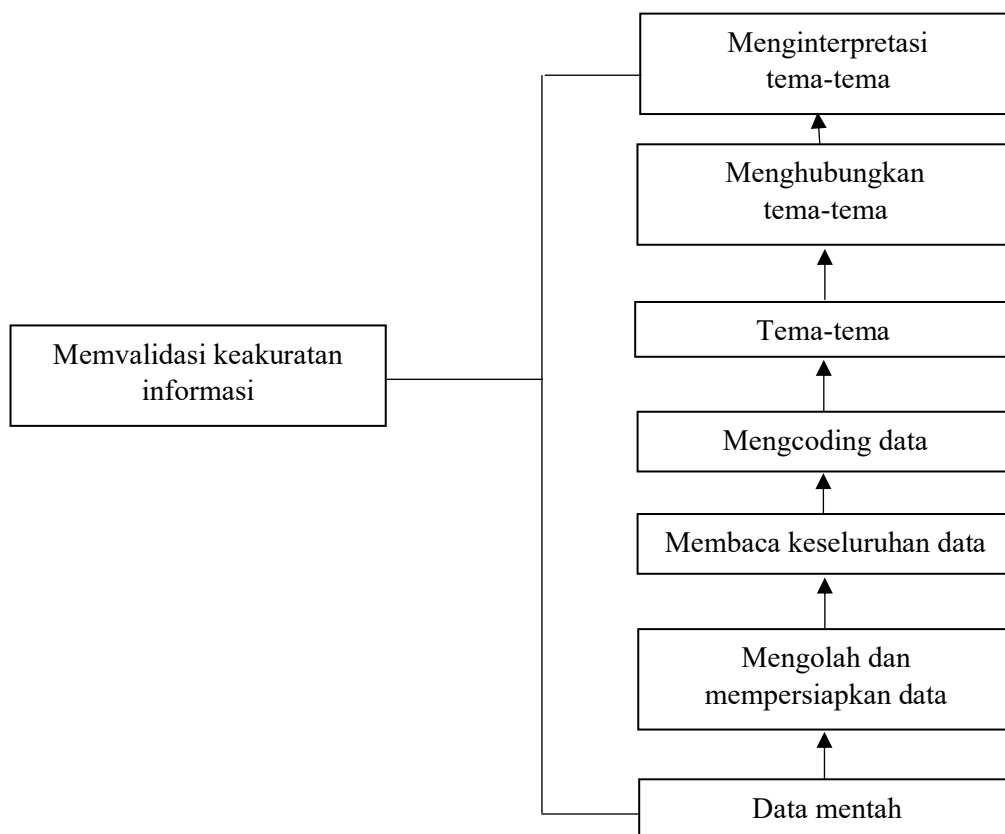
³⁵ Craswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 39

³⁶ Ibid Hal 42

- e. Menunjukkan bagaimana topik yang disajikan kembali dalam narasi. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis atau keterhubungan dengan topik yang diteliti
- f. Yang terakhir, menginterpretasikan atau memaknai data. Langkah ini membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan³⁷.

Berikut gambar penjabaran lebih detailnya supaya dapat memahaminya dengan lebih mudah.

Gambar 3.1 Langkah Mendapatkan *Findings*



Sumber: Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed³⁸

³⁷ Ibid Hal. 46

³⁸ Ibid Hal. 39

3.7. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bisa dikatakan ilmiah apabila salah satu persyaratannya yaitu validitasnya sudah terpenuhi. Untuk memenuhi salah satu persyaratan tersebut, maka ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu

a. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kesesuaian pemahaman penulis perihal topik yang diteliti dengan apa yang sedang responden alami.

b. Transferabilitas

Penulis dapat meningkatkan nilai transferabilitas penelitiannya dengan cara membuat deskripsi yang terinci tentang laporan dan langkah yang dilakukan untuk mencapai hasil temuan penelitiannya. Harapannya, pembaca lain dapat mentransfer hasil temuan penelitian penulis ke dalam kasus atau situasi mirip yang sedang dialami.

c. Ketergantungan

Ketergantungan ialah apabila hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan dosen pembimbing untuk memeriksa konsistensi semua materi.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk melihat bahwa hasil penelitian bersifat netral dan tidak penuh dengan bias pribadi peneliti. Untuk memenuhi poin ini, penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.